

## Pembelajaran Seni Tari Sebagai Pendidikan Karakter

Syakhruni

Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

Email: syakhruni\_uni@yahoo.com

**Abstrak.** Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, tujuannya ialah membentuk pribadi anak, agar anak itu dapat berkembang menjadi lebih baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui banyak mata pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, tak terkecuali pelajaran seni. Seni tari dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Sekolah Menengah Pertama, mempunyai dampak yang positif. Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (Research and Development). Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran serta panduan yang aplikatif bagi guru seni tari atau buku ajar untuk pembelajaran seni tari sebagai pendidikan karakter. Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu analisis kevalidan, kepraktisan dan keefektifan.

**kata kunci:** Pembelajaran, Seni Tari, Pendidikan Karakter

**Abstrack.** Character education has the same essence and meaning as moral education and moral education, supporting the formation of the child's personality, so that children can develop better, citizens, and good citizens. The values of character education can be instilled through many subjects by integrating character values into learning material, and art lessons are no exception. Dance in the world of education, especially junior high schools, has a positive influence. This type of research is a type of research and development (Research and Development). The products produced from this research consist of Syllabus and Teaching Implementation Plan and guidelines that apply to dance teachers or textbooks for learning dance as character education. Analysis of the data obtained in this study were grouped into 3 namely validity, practicality and effectiveness analysis.

**Keywords:** Learning, Dance, Character Education

### PENDAHULUAN

Pendidikan adalah Suatu usaha untuk mewujudkan suatu suasana pembelajaran dan pengembangan diri baik secara fisik maupun non fisik yang dapat diterapkan di kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam majunya suatu negara. Pendidikan sebagai pembentuk karakter bangsa.

Pendidikan nasional yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Untuk mengemban fungsi tersebut pemerintah menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional sebagaimana trcantum dalam UU Nomer 20

Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional (Trianto, 2010).

Berdasarkan hal itu secara formal upaya menyiapkan kondisi, sarana prasarana, kegiatan, pendidikan, dan kurikulum yang mengarah kepada pembentukan watak dan budi pekerti generasi muda bangsa memiliki landasan yuridis yang kuat. Kenyataannya sekarang banyak terjadi krisis karakter yang terjadi semua lapisan masyarakat, tidak terkecuali juga pada anak-anak usia sekolah.

Krisis karakter mengakibatkan Bangsa Indonesia kehilangan kemampuan untuk mengarahkan potensi masyarakat guna mencapai cita-cita bersama. Krisis karakter ini seperti penyakit akut yang terus menerus melemahkan jiwa bangsa, sehingga bangsa Indonesia kehilangan kekuatan untuk tumbuh dan berkembang menjadi bangsa yang maju dan bermartabat di tengah-tengah bangsa lain di dunia.

Krisis karakter di Indonesia termasuk propinsi Sulawesi Selatan tercermin dalam banyak fenomena sosial ekonomi yang secara umum dampaknya menurun kualitas kehidupan masyarakat luas. Korupsi,

mentalitas peminta-minta, konflik horizontal dengan kekerasan, kesenangan merusak diri sendiri, adalah beberapa ciri masyarakat yang mengalami krisis karakter.

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk memenuhi ketersediaan sumberdaya manusia yang unggul serta memiliki karakter yang bagus. UU no 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (dalam Kusumastuti, 2018). Pendidikan Nasional bertujuan membentuk potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.

Pendidikan karakter menjadi salah satu wacana utama dalam kebijakan nasional di bidang karakter pendidikan, seluruh kegiatan belajar serta mengajar yang ada dalam negara indonesia harus merujuk pada pelaksanaan pendidikan Karakter, Ini juga termuat di dalam Naskah Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan pada tahun 2010. Dalam naskah tersebut dinyatakan yakni pendidikan karakter menjadi unsur utama dalam pencapaian visi dan misi pembangunan Nasional yang termasuk pada RPJP 2005-2025 (Andi, 2018).

Pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak, tujuannya ialah membentuk pribadi anak, agar anak itu dapat berkembang menjadi lebih baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik. Adapula kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik untuk suatu masyarakat atau bangsa, secara umum ialah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi kepada budaya masyarakat dan bangsanya.

Nilai-nilai pendidikan karakter dapat ditanamkan melalui banyak mata pelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam materi pembelajaran, tak terkecuali pelajaran seni. Materi pembelajaran baik teori maupun praktik sejatinya mengandung nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan kepada siswa.

Pada dasarnya mata pelajaran seni di sekolah sangat erat kaitannya dengan pendidikan karakter sebagaimana dinyatakan oleh Utomo (2017: 22) bahwa tujuan utama pendidikan seni di sekolah bukan untuk

membuat siswa menjadi terampil berkesenian, tetapi sebagai alat atau media untuk membentuk karakter peserta didik. Menurut Suharto (2012:88) Seni Budaya sebagai mata pelajaran di sekolah yang memiliki bidang garap rasa dianggap sangat membantu untuk menanamkan sikap-sikap atau karakter seperti rasa tenggang rasa, disiplin, keindahan (kehalusan), rasa patriotisme. Ki Hajar Dewantara (dalam Utomo, 2017: 11) juga menyatakan bahwa kesenian merupakan salah satu faktor penentu membentuk kepribadian jiwa dan anak. Selain itu, Lebih lanjut Utomo (2017:13) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan seni di sekolah selain untuk melestarikan kesenian yang ada juga merupakan upaya untuk melaksanakan pendidikan secara lengkap dan seimbang.

Salah satu aspek seni dalam pembelajaran seni budaya yang dapat menjadi media dalam membentuk karakter siswa adalah seni tari. Materi pelajaran seni tari yang berkaitan dengan norma-norma atau nilai-nilai perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dan dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak hanya pada tataran kognitif tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengalaman nyata dalam kehidupan sehari-hari peserta didik di masyarakat. Mata pelajaran Seni Tari sarat dengan pendidikan berdimensi EQ (Emotional Quotion) yang selama ini ditekankan dan bahkan nyaris dipersepsikan tanpa adanya ikon, kebermaknaan, karena kegilaan decision maker dan pendidik untuk memorsatkan konsep IQ (Intelektual Quotion) yang menjadi jargon segala-galanya dalam ekspansi sistem dan kinerja pendidikan (Kusumastuti, 2009: 98).

Seni tari dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Sekolah Menengah Pertama, mempunyai dampak yang positif, bukan saja bagi upaya pelestarian seni tari, akan tetapi juga untuk kepentingan pendidikan itu sendiri. Sesuatu obyek yang sangat menarik perhatian siswa, akan sangat mempengaruhi pembentukan pola pikir siswa setelah menjadi manusia dewasa. Begitu pula penanaman nilai-nilai atau budi pekerti melalui berbagai cara (termasuk melalui seni tari), paling efektif apabila dimulai sejak dini, remaja sampai dewasa (Sujamto, 1992: 98-98). Melalui proses pendidikan, setiap individu dalam masyarakat akan mengenal, menyerap, mewarisi, dan memasukkan dalam dirinya segala unsur-unsur kebudayaannya, yaitu berupa nilai-nilai, kepercayaan, pengetahuan atau teknologi, yang diperlukan.

Berdasarkan pernyataan masalah di atas, maka peneliti melakukan pengembangan pembelajaran seni tari sebagai pendidikan karakter pada siswa Sekolah

Menengah Pertama di Provinsi Sulawesi Selatan. Pengembangan pembelajaran yang dimaksud peneliti adalah pengembangan pembelajaran yang akan menghasilkan produk setelah diuji kevaliditasannya, kepraktisannya dan keefektifannya oleh tim validator atau ahli. Produk yang dimaksud berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran serta panduan yang aplikatif bagi guru seni tari atau buku ajar untuk pembelajaran seni tari sebagai pendidikan karakter untuk siswa Sekolah Menengah Pertama di Propinsi Sulawesi Selatan.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian dan pengembangan (*Research and Developmen*), yaitu suatu penelitian untuk merencanakan suatu produk. Produk yang dihasilkan dari penelitian ini berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran serta panduan yang aplikatif bagi guru seni tari atau buku ajar untuk pembelajaran seni tari sebagai pendidikan karakter pada SMP di Sulawesi Selatan.

Lokasi uji coba produk dilaksanakan di SMP Negeri 33 Makassar. Model pengembangan yang dapat dijadikan acuan untuk pengembangan perangkat pembelajaran ini adalah 4-D. 4 tahap yaitu pendefinisian (*Define*), Perancangan (*Design*), Pengembangan (*Develop*), dan Penyebaran (*Disseminate*).

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, lembar validasi yang digunakan yaitu lembar validasi instrument penelitian berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran serta panduan yang aplikatif bagi guru seni tari atau buku ajar untuk pembelajaran seni tari sebagai pendidikan karakter pada SMP Negeri 33 Makassar. Informasi yang diperoleh melalui instrumen ini digunakan sebagai masukan dalam merevisi perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan hingga menghasilkan produk akhir yang valid. Data uji kepraktisan diperoleh instrumen penelitian berupa angket keterlaksanaan perangkat pembelajaran, dan angket respon siswa. Data uji kepraktisan diperlukan untuk mengetahui apakah produk hasil penelitian dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Data uji keefektifan diperoleh dari instrumen penelitian berupa butir-butir tes. Data uji keefektifan digunakan untuk mengetahui apakah produk yang dihasilkan dapat memberikan hasil sesuai yang diharapkan.

Jenis instrumen yang diperlukan untuk mengukur efektifitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah angket dan tes hasil belajar siswa. Analisis data

yang diperoleh dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi 3 yaitu analisis kevalidan, kepraktisan dan keefektifan. Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran serta panduan yang aplikatif bagi guru seni tari atau buku ajar untuk pembelajaran seni tari sebagai pendidikan karakter pada SMP Negeri 33 Makassar diperiksa berdasarkan instrumen penilaian yang telah disusun.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Perancangan Perangkat

Hasil analisis data dari produk pengembangan pembelajaran seni tari sebagai pendidikan karakter pada siswa Sekolah Menengah Pertama di Provinsi Sulawesi Selatan akan dibahas pada bab ini. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa tujuan penulisan pada penelitian ini adalah untuk menghasilkan suatu rancangan perangkat pembelajaran seni tari sebagai pendidikan karakter pada siswa Sekolah Menengah Pertama yang memenuhi kriteria valid, praktis, dan efektif yang disusun dan dikembangkan berdasarkan model pengembangan perangkat Thiagarajan, (4-D yang terdiri atas 4 tahap yaitu: *Define, Design, Develop, dan Disseminate*).

#### 1) Deskripsi Hasil Tahap Pendefinisian (*Define*)

##### a) Analisis Awal – Akhir

Kecenderungan proses pembelajaran pada mata pelajaran seni budaya aspek seni tari cenderung menjadikan siswa sebagai objek untuk menjadi seniman dengan menghafal dan menarikan tari bentuk yang diberikan. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan yaitu berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran serta panduan yang aplikatif bagi guru seni tari atau buku ajar untuk pembelajaran seni tari sebagai pendidikan karakter.

##### b) Analisis Siswa

Analisis ini dilakukan untuk menelaah karakteristik siswa yang meliputi latar belakang pengetahuan, perkembangan kognitif dan pengalaman belajar siswa. Siswa yang dianalisis dalam penelitian ini adalah Siswa SMP Negeri 33 Makassar kelas X yang berjumlah 20 orang.

##### c) Analisis Konsep

Analisis konsep bertujuan untuk mengidentifikasi, merinci, dan menyusun secara sistematis konsep-konsep utama

yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari siswa. Materi dalam pelajaran ini adalah mata pelajaran seni budaya aspek seni tari dengan materi tari bentuk.

- d) Analisis Tugas  
Pada tahap ini terdapat 4 langkah yang ditempuh yaitu penyusunan tes, pemilihan media, pemilihan format, desain awal.
  - e) Sfesifikasi Tujuan Pembelajaran  
Desain awal meliputi seluruh kegiatan yang harus dikerjakan sebelum uji coba dilakukan. Perancangan perangkat pembelajaran mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap Pendefinisian, dan fase lain sebelumnya pada tahap perancangan ini. Fase ini akan menghasilkan produk berupa prototipe awal perangkat pembelajaran yang akan dikembangkan pada tahap pengembangan. Pada fase ini pembelajaran seni tari dijadikan sebagai cara untuk membentuk karakter pada siswa. Adapun hasil rancangan perangkat pembelajaran pada tahap ini adalah berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran serta panduan yang aplikatif bagi guru seni tari atau buku ajar untuk pembelajaran seni tari sebagai pendidikan karakter.
- 2) Deskripsi Hasil Tahap Perancangan (*Design*)  
Pada tahap ini lembar kerja peserta didik yang dikembangkan yaitu untuk sub pokok bahasan hakekat tari bentuk, teknik tari bentuk dan perwujudan tari bentuk dimana pada prosesnya menekankan pada pendidikan karakter untuk siswa.
  - 3) Deskripsi Hasil Tahap Pengembangan (*Develop*)  
Tujuan dari tahap pengembangan adalah untuk menghasilkan draft perangkat pembelajaran yang telah direvisi berdasarkan masukan para ahli, simulasi, dan data yang diperoleh dari uji coba. Kegiatan pada tahap ini adalah penilaian para ahli (validasi), simulasi dan uji coba terbatas.
  - 4) Deskripsi Hasil Tahap Tahap Penyebaran (*Disseminate*)  
Perangkat pembelajaran yang dihasilkan pada akhir tahap pengembangan harus disosialisasikan dan disebarakan tetapi karena keterbatasan waktu dan materi pembelajaran yang terbatas, maka tahap penyebaran ini

terbatas hanya dilakukan saat ujicoba perangkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengembangan perangkat pembelajaran pada penelitian ini menggunakan model 4-D yg terdiri dari 4 tahap yaitu pendefinisian, perancangan, pengembangan dan tahap penyebaran.
- b. Berdasarkan data uji coba kevalidan perangkat pembelajaran dengan beberapa revisi, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran berupa Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pengajaran serta panduan yang aplikatif bagi guru seni tari atau buku ajar untuk pembelajaran seni tari sebagai pendidikan karakter.
- c. Berdasarkan uji coba kepraktisan perangkat pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang dirancang memenuhi kategori kepraktisan melihat rata-rata hasil dari pengamatan keterlaksanaan perangkat pembelajaran.
- d. Berdasarkan uji coba keefektifan perangkat pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran seni tari sebagai pendidikan karakter.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2011. Revitalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar, Teks Pidato Pengukuhan Guru Besar, (Malang: Universitas Malang, 2011).
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. 2005. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Andi K. 2018. Pengertian, Tujuan dan Fungsi Pendidikan Karakter. <https://suararakyatnusantara.com/>. Diakses tanggal 21 Januari 2019.
- Ayu, Rakanita D. 2012. Proses Pembelajaran Seni Tari Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di SMP Negeri 1 Batangan Kecamatan Batangan Kabupaten Pati. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Gaffar, Mohammad Fakry. 2010. Pendidikan Karakter Berbasis Islam. (Disampaikan pada Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama, 08-10 April 2010 di Yogyakarta).



- Ismiyanto, Pc. S. Petrus. 1999. *Creative Problem Solving dalam Pembelajaran Pendidikan Seni Rupa: Sebuah Penawaran Pendekatan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang UNNES.Press.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. IKKIP Semaarang Press.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 1996. Jakarta: Balai Pustaka.
- Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter: Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kusumastuti, Eny. 2018. *Model Pengembangan Pembelajaran Seni Tari sebagai Pendidikan Karakter untuk Siswa Sekolah Menengah Pertama*. <http://www.academia.edu>. A. Diakses tanggal 21 Januari 2019.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Peningkatan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotion) Anak Usia Dini Melalui Pendidikan Seni Tari*. *Jurnal Lembar Ilmu Kependidikan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Megawangi, Ratna. 2004. *Pendidikan Karakter; Solusi yang Tepat untuk Membangun Bangsa*. Bogor: Indonesia Heritage Foundation.
- Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Syafi'i. 2006. *BAT Konsep dan Model Pembelajaran Seni Rupa*. Semarang: UNNES Press.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara
- Utomo, Udi. 2017. *Musik Pendidikan*. Semarang: Sendoratasik Unnes.
- Utomo, U dkk. 2009. *Seni untuk Industri Pengembangan Materi Pembelajaran Seni Musik Berbasis Kreatif, Kecakapan Hidup, dan Menyenangkan Bagi Siswa SD/MI*. *Jurnal Semarang: Cipta Prima Nusantara*.